الدرع على الدرع
على الشرع على النفيس
Remote Di Area
Pernotto

unicef

Perhatian: kami saat mensyarah atau menjelaskan kitab ini masih mengikuti bahasa pengarang dan tidak menghapus susunan kalimat beliau walaupun orang-orang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia sekarang, agar kita merasakan kita rasa bahasa pengarang, yaitu seperti Muhammad Nafis yg telah lewat 230 tahun lalu, mungkin di masa itu inilah bahasa yang paling lembut dan indah

PERMATA DI ATAS PERMATA

(Dengan namanya ~~tabaka~~ Allah ~~ta'ala~~ yg amat murah pada mengmu gerahikan nikmat yg besar-besar lagi amat meng anugrahi nikmat yg seni-seni guna Aku memulai risalah ini) setiap perkerjaan baik, diridhai syara' sunat dimulai dengan Bismillah seperti makan, minum, membaca dan menulis, kalau tidak disebut nama Allah berkahnya tidak ada, ini agar menyadarkan manusia bahwa Allahlah pemberi nikmat yg besar-~~besar~~ yaitu dilahirkan kita dalam keislaman dan keimanan, guna Allah menciptakan kehidupan, dari bentuk tubuhnya, hingga alam sekitar, menjadi penghibur mata, dan penyejuk hati bila ditimpa kegundahan.

Maka memulailah pengarang kitab membuka dengan pembuka kedua setelah Bismillah, (~~Dimulai~~ segala jenis puji) puji Allah pada dirinya, pujilah Allah kepada makhluk, puji makhluk kepada Allah, puji makhluk kepada makhluk semuanya (tertentu bagi Allah ta'la) pada hakikatnya semua pujian itu kembali kepada Allah, sebab segalanya milik-Nya (Tuhan yang memuliakan anak adam) dengan akal dan ilmu, tampa keduanya manusia bagaimana binatang, Dengan akal dia berpikir, dalam kebaikan

(2)

dan keburukan, akal tentunya memerlukan ilmu, Ilmu pelita akal, bila tidak ada ilmu akal gelap gulita (dan memilih ia daripada mereka itu akan (ulama) orang berilmu atau ulama dijadikan dari keturunan Nabi Adam, baru disebut ulama kalau dia mengamalkan ilmunya buat mendekat diri kepada Allah, bukan ~~bukan~~ kenjilat penguasa atau dianggap mulia dikalangan manusia, Ulama ada dua baik dangkat, sebab tidak setiap orang berilmu itu mampu mengendalikan diriny, kadangkala dia sangat fasih dan memukau menasehati manusia, tetapi disaat dia menghadapi masalah yg sama seperti orang yg dia nasehati, dia dikalahkan nafsunya, ~~ol~~ ilmu ~~utan~~ nya tidak bermanfaat buat dirinya, Ibarat lilin membakar diriny untuk menerangi ~~orang~~ selainnya. Dizaman ini ilmu kian mudah di dapat, tetapi pengamalannya kurang. (dan memilih ia pula daripada mereka itu akan segala Zahid) orang yg lebih ~~mencintai~~ mengutamakan akhirat dari dunia, mereka tau dunia ini tipu belaka, cuma sementara, sudah terbukti berkali-kali lewat pelayaran pasti yakni mati, menandakan dunia ini akan kita tinggalkan (dan yg hakim) orang bijaksana/pandai memutuskan hukum, menempatkan sesuatu pada tempatnya.

(dan yang karim) yaitu dermawan yang ikhlas memberikan, ~~pikir~~ pemikiran, tenaga dan harta bagi orang-orang yang membutuhkan, ~~Semua~~ ~~Beda~~ ~~itu~~ (dan melebihkan ia daripada mereka itu akan segala orang yg mengenal akan zat Allah taala dan akan segala sipat-Nya dan akan segala Asma-Nya) Di atas ~~para~~ orang zahid, bijaksana dan dermawa, Allah meninggikan orang paling mengenal-Nya, tampa mengenal bagaimana manusia mendikati Allah? amencintainya, setiap pencinta pasti sudah mengenal betul kekasihnya, (dan memperasakan ia mereka itu akan lezat kasih akan dia) kelezatan cinta kasih dengan Allah tiada bandingannya, mereka pun di berimpahkan surga kebahagian di dunia sebelum sampai ke surga kekal abadi nanti, cintanya pada Allah mengatasi semangatnya beribadah kepada Allah tampa mengharap surga atau takut pada Neraka, dia melakukan itu untuk dipersembahkan kepada kekasihnya. (dan telah memperlihatkan ia mereka itu akan kekuasaat segala Asya' daripada bumi dan langit) Allah membuka tabir asya (semua perkara) bagi orang yg mengenal-Nya, dia dilimpahkan pengetahuan di luar jangkauan pikiran manusia biasa.

(dan rahmat Allah) ~~kepada~~ kasih sayang-Nya
(dan atas segala keluarganya dan sahabatnya yang
(dan salamnya) ~~kesejah~~ yaitu kesejahteraan di-
~~penghulu seo~~
limpahan (atas penghulu kita Nabi Muhammad
menyudahi ia segala Nabi), beliau penutup dari
utusan Allah, tiada Nabi sesudah beliau,
(yang dijadikan ia daripada Nur zatnya)
~~penyempurna semua rasalah~~
kejadian rohani Nabi Muhammad, langsung
dari Nur yang dimiliki Allah, beliau makluk
pertama diciptakan, nenek moyangnya roh,
sedangkan Nabi Adam nenek moyangnya tubuh.
Tentang penciptaan Nabi Muhammad dari nur
zatnya, bukan berarti ~~Nur itu terja~~ Nabi Muhammad ter-
jadi dari zat Allah, tetapi Nur itu makluk
Allah juga. Jadi jangan sampai kita tergelin-
cir pada kesesatan nyata menganggap nur Na-
bi Muhammad adalah Allah sendiri, ini akan
megatuhkan kita ~~kedalam~~ kekafiran, keyaki-
nan bersatu Allah dengan makluk seperti 'itu
qad Nasrani yang mengakini Nabi Isa se-
bagai Tuhan. (dan daripadanya dijadikan seka-
lian perkara) dari nur Nabi Muhammadlah Allah
menciptakan seluruh makluk, sungguh kalau
bukan karena beliau tidak ada alam ini (dan
atas segala keluarganya) istri, anak-anak beliau dan

Seluruh keturunan bani hasyim dan mutalib yang mengikuti langkah beliau mengibarkan bendera Tauhid (dan sahabatnya) orang-orang yang belajar ~~dan~~ berteltap mulka langsung serta mengimani kerasulan beliau, sahabat utamanya adalah Abu bakar, Usman, Umar dan Ali. Sahabat-sahabat beliau (penghulu segala Aulia) dan wali-wali Allah hingga akhir zaman nanti! jadi selayaknya kita mengirimkan shalawat dan salam (dan) juga (atas segala yang mengikut bagi mereka itu dan segala yang mengikut bagi segala yang mengikut bagi mereka itu) sahabat di istilahkan tabi' dan tabi' tabi'in, tentu mereka mengikuti (dengan kebaikan) yang sesuai al-quran, hadits, ijma' dan qiyas (hingga hari qiyamat) nanti mereka tetap memegang Islam sebagai Agama, walaupun di saat itu orang-orang berbuat kebaikan dianggap aneh.

(Dan kemudian daripada itu maka tatkala adalah pada Tahun seribu dua ratus daripada Hijriah Nabi yang mulia) berarti 230 thn lalu, kalau dihitung sampai tahun dimana kami mencoba menulis penjelasan untuk kitab ini yaitu 1 jumadil Ula 1930 H, sebenarnya kami tidak berani menjelaskan apa yg

sudah jelas, tetapi ini demi sedikit amal agar wak-
tu hidup kami tidak sia-sia, ~~sehingga kami tidak~~ apalagi kitab karya
~~Guru kami~~ Muhammad Nafis ini menyimpan
~~kerani mengatakan ini penjelasan~~ succi
mutiara tauhid yang indah, bagi yang tidak memi-
liki aksara arab Melayu mungkin bisa mengguna-
kan tulisan kami ini sebagai perantaranya, hing-
menyelami lautan Tauhid nan tampa batas. Tentu
nya kami melakukan banyak kesalahan dan keke-
liruan dalam menuliskan atau menafsirkan uca-
pan pengarang, ini semua kami kembalikan kepada
guru-guru kami yaitu para ulama yang telah men-
curahkan ~~sebetes kedalaman~~ kehati-hatian kami ilmu-ilmunya untuk
~~kami tidak mampu~~ mengoreksi atau memperbaiki kesalahan-kesalahan
kami, hakikatnya kami tidak menginginkan kesala-
han terjadi, itu diakibat kebodohan kami sema-
ta. kami menamakan kitab ini:

اَلدُّرُّ عَلَى الدُّرِّ

فِي شَرْحِ الدُّرِّ النَّفِيْسِ

(Mutiara diatas mutiara pada menjelaskan Dur
run nafis) semoga nanti menjadi bekal kami
saat kematian telah tiba, dan pahalanya dihi-
dahkan kepada Ustad-ustad dan seluruh guru ka-
mi serta kedua orang tua kami
(atas Empunya dia daripada Tuhannya rahmat

yang amat lebih dan haluan yg amat suci) tahun hijriah adalah awalnya Nabi Muhammad berpindah dari kota Melekah ke Madinah atas perintah Allah kepada Nabi yang selalu dilimpahkan kasih sayang dan kesucian dari melakukan perbuatan dosa, Nabi bi bersifat maksum (terpelihara dari dosa-dosa) (sanya telah meminta daripada Aku setengah daripada segala saudara aku membukakan kiranya Allah ta'ala akan hatiku dan hatinya dengan cahaya musyahad) yaitu penyaksian hati pada Afal asma, sifat dan zat Allah, syech memohon semoga di hatinya dan orang yg meminta menyusun kitab ini agar di sinari hati minyaksikan semuanya tidak lepas dari Allah (dan maqrifah) adalah cahaya pengenalan kepada Allah, siapa yang mengenal diri, akan mengenal Allah, sebab di diri ini menyimpan berbagai misteri ilahi.

(Bahwa aku perbuatkan) aku susun (bagimya suatu risalah ~~mukhtasar~~ simpan) yakni terangan ringkas (dengan bahasa jawi) atau bahasa melayu (yang lemah lembut supaya memberi manfaat dengan dia akan orang yang tiada mengetahui akan bahasa arab yg nyata) lagi pula untuk memahami kitab-kitab ulama dahulu baik di bidang tauhid, fiqh dan tasauf dibutuhkan kemahiran bahasa arab seperti ilmu

nahwu, sarap, mantiq (logika), bayan, badi', ma'ani (sastra) dll, sebab tulisan-tulisan mereka sangat ilmiah. Menuntut ilmu bahasa harus memiliki kesungguhan dan keyakinan mantap, sekarang ini, minat mempelajari bahasa Alquran sangat menurun, padahal sumber ilmu tersimpan di khazinah berbahasa arab, bangkitnya dunia barat pun dengan berjasa lepas dari buku-buku Islam berbahasa Arab, walaupun mereka mempelajari hanya buat kepentingan duniawi semata, kitab ini mempermudah bagi yg tidak mengerti bahasa arab yg isinya (pada menyatakan wahdatul zat) pengesaan Allah pada Zat-Nya (dan wahdatul sifat) pengesakan Allah pada Sifatnya (wahdu Asma') pengesaan Allah berdasarkan nama-nama-Nya Agung-Nya (dan tauhid Af'al) pengesaan Allah pada perbuatanya (Supaya melepaskan ia akan segala orang yang Salik itu) yakni orang yang berjalan sedang menempuh jalan Allah (dari pada syirik kafi) syirik khafi adalah syirik tersembunyi, menyakini ada kuasa dan kehendak lain, selain yg Allah miliki (dan daripada ria) menampakkan

amalan di hadapan manusia (dan ujub bagi segala amal) yaitu merasakan heran pada diri sendiri atas kemampuan melaksanakan semua perintah Allah dan Rasullullah.
(dan menyatakan setengah daripada segala ilmu hakikat) di dalam Islam secara garis besar ilmu ada 1. ilmu syariat (~~[illegible]~~ mempelajari hukum-hukum lahir] kedua ilmu hakikat [menda lami hukum-hukum batin, keduanya tidak bisa dipisahkan (dan menyatakan maqam) tingkatan-tingkatan (kaum ahli Tasauf) mereka ulama-~~[illegible]~~ hidupnya menggelam di lautan zikirullah, dengan mengingat Allah hati jadi tenang, Ulama Supi dokter hati, seperti kedudukan dokter jasmani dalam mengobati beragam penyakit tubuh, sedangkan para Supi memberikan perhatian yang lebih penting dari hal itu, menyucikan hati dari yirus-virus setan dan nafsu, mereka ahli adalah orang-orang (yang mulia) di bumi dan dilangit, mereka mendidik orang-orang yang belum sampai kehadirat dan belum mengenal Allah seperti seorang Ibu mendidik anaknya. (dan menyatakan Setengah musyahadah mereka itu bagi Tuhan yang

mempunyai kebesaran dan kemuliaan) hamba di hadapan Allah tiada daya dan upaya, segala tunduk pada-Nya.

(Maka aku perkenankan akandia kepada berbuat ri salah yang demikian itu dan jika tiada aku ahli bagi yang demikian itu sekalipun) pengakuan ini sebagai ketawadulan pengarang sebagai hamba telah bertauhid, walaupun beliau ~~telah~~ berbuat hal besar, pandangan batinnya menyakini bahwa ini bukan perbuatannya, tetapi tetap perbuatan Allah, akhirnya beliau berkata (padahal aku minta tolong kepada Allah ta'ala) hanya kepada-Nya kami sembah, dan hanya kepadamulah kami minta tolong (dan berpegang atasnya) Allah (pada mutahqiqkan) mendalami sembari mencari argumen-argumen kuat buat memenuhi (yang dituntut dan yang dimaksudkan atas sekira-kira barang yang dhahir ia bagiku) menurut kemampuanku menyelami (daripada segala perkataan orang yang mempunyai minat) kebaikan dari karunia Allah (dan syuhud) menyaksikan Allah di balik benda yang bergerak atau diam, semuanya di bawah kendali Allah (dan kunamai akan risalah ini (جيد ول, ر ا) artinya mutiara yang indah pada menyatakan wahdatul Af'al) pengesaan pada

perbuatan (dan asma) pengesaan pada segala nama (dan sifat) pengesaan pada sifat (dan zat yang suci) pengesaan pada zat Allah yg suci) dari kekurangan (padahal ~~atau~~ berharap aku daripada Allah ta'ala bahwa memberi manfa'at ia dengan Risalah ini) salah satu manfaat apa yang sedang kami lakukan ini, bersadar pada tulisan beliau ~~sebagai untuk kami~~ mengenal Allah (akan segala orang yg murid) atau mubtadiyg baru masuk galan ~~Allah, ia masih berp~~ membutuhkan kitab-kitab ~~tasauf di samp. ada murid~~ kitab dasar seperti bidayatul hidayah, karya Imam Ghazali, Qutul qulub, abu Thalib Al-Makki, Risalah Al-Qusairiah, Abu qasim Al-qusairiy Al-Ghunyah, Syech Abdul qadir jailani, Awari ful maarif, umar Sahrawardi, Manafat ihul fa-lah, abu 'ataillah, dan futuhul Illahiyah, Zakaria Ansari.

Dan kitab yang biasa dipelajari oleh go-longan menengah atau mutawisTH yg sudah matang di dalam ilmu syarelat ialah kitab Ihkam, Abu Athaillah, Futuhatul Gaib, Syehk Ab-dul qadir jailani, Al-qibrit, Qutub Idrus, Al-masabir, Suhrawardi, al jawahir wal Bawasith Abdul wahab Sya'rani, Risalah Qawaninul Ah

kam, abdul Mawahib Sazali dan Miiraqul Arwah As. Saqaf

Golongan terakhir disebut Muntahi, mereka telah menjalani syariat dan tariqat, sekarang ia masuki dunia hakikat, biasa mereka menambah pengetahuannya lewat kitab fususul Hikam, Maqilun nujum, futahatul Makkiah, Sirul maknun ke semuanya karya Ibnu Arabi, disertai kitab Miskatul Anwar, al mahdzadu Aqsa, oleh Imam Ghazali dan kitab Insanul kamil syech Abdul qadir gailani

(Dan bahwa digadikan kiranya akan dia tulus Ikhlas) tampa mengharap balasan (bagi zat haq Allah ta'ala dan pertaruhan) ~~simpanan~~ semoga karya ini menjadi Simpanan (bagi)ku dan bagi mereka itu pada hari qiyamat) yaitu lewat membaca, merenungkan dan mengamalkan serta mengajarkan nya ~~kepada~~

- (Dan aku aturkan akan dia atas satu muqaddimah) pembukaan (dan empat fasl) yaitu bagian-bagian yang membicarakan isi kitab (dan satu khatimah) ~~penta~~ penutup (dan aku sebutkan di dalamnya beberapa masalah yg tinggi-tinggi yg diambil dari beberapa kitab ahli Tasauf) karya ~~nya~~ karya mereka menjadi penggerak hati, mende

kati diri kehadirat Allah, Ahli Tasauf berarti orang yang sangat memperhatikan kebersihan hati.'

Tasauf sendiri diambil dari kata Shafaf Suci atau bersih] ~~atau~~ mereka mengosongkan batin dari sifat-sifat tercela dan mengisi dengan sifat-sifat mulia, ~~Nabi~~ Nabi Muhammad menjadi ikutan para sufi, beliau sebelum diangkat menjadi Nabi telah mengasingkan diri, berkhalwat ~~di Gua~~ di Hiraq, beliau saat itu beribadah ~~di atas fitrah~~ berdasarkan ajaran Nabi Ibrahim yaitu Agama Tauhid, beliau menyucikan hatinya, hingga diturunkan kemulian, di saat itulah malaikat jibril turun berkata Iqra! [bacalah!] " Saya tidak bisa membaca" jawab Rasullullah, Jibril pun mengulang-ngulang bacalah!. bacalah! bacalah dengan menyebut Nama Tuhan mu. ~~beliau~~ Nabi Muhammad pernah berkata karena pentingnya berakhlak mulia بعثت لأتمم مكارم الأخلاق aku diutus untuk menyempurnakan akhlak Awal, tujuan ahli Tasauf yaitu membersihkan diri berakhlak mulia, karangan-karangan mereka sangat banyak, untuk orang-orang yang benar-benar akan mengamalkan Tasauf

Kitab Ihya Ulummuddin karya Imam Ghazali adalah kitab terlengkap ilmu syariat, tarikat dan hakikat.

(Bermula ini satu mukaddimah pada menyatakan perkara yg membatalkan) menggagalkan (ia akan orang yg salik) penempuh jalan Allah (dan yang menegahkan dia) menghalangi (daripada sampai kepada Allah ta'ala) di sebabkan hal-hal yg akan disebutkan nanti setiap saat menghadang perjalanannya menuju Allah. (Ketahui olehmu hai Salik) penempuh jalan Allah (bahwasanya wajib atasmu itu memelihara akan dirimu daripada segala maksiat) dan dosa (sama ada maksiat itu batin) yg menggerogoti hati seperti iri, dengki, dendam, ria, ujub, takkabur (atau dhahir) yg dilakukan oleh anggota tubuhmu seperti tangan suka mengambil milik orang lain, kaki berjalan ke tempat maksiat, telinga mendengar aib orang, mulut mengaci, memaki, mata memandang wanita yg bukan mahrim dan yg dilarang syara' hidung mencium yg tidak halal baginya (dan melepaskan dirimu daripada segala yg membatal) merusak (suluk mu) perjalananmu pada Allah (~~itu amat banyak~~) ~~seperti sangat gemar memaksakan maksudnya~~ kepada Zat, banyak bicara, marah, dengki, berpikir dan kasih

pada harta, cinta kemegahan, cinta dunia, takabbur, ujub, dan ria. (setengah daripadanya) perusak perjalanan menuju Allah yg akan dibicarakan dalam kitab ini dikau

(dan daripada yang menegahkan) menghalangimu (daripada sampai kepada Allah taala) menjadi pencinta dan Allah yg dicintai Allah.

(Bermula segala perkara yg membatalkan) menegahkan (suluk) perjalananmu kepada Allah (itu amat banyak) seperti gemar memperbanyak mengkonsumsi makanan lezat, banyak berbicara sia-sia, dengki, kikir, cinta harta, cinta dunia, takabbur, ujub dan ria (setengah dari padanya) sebagai akar timbulnya penyakit rohani lainnya ialah (kasal artinya segan) malas (daripada mengerjakan ibadah) baik amalan wajib atau sunat (serta) padahal dia (kuasa mengerjakan dia) & tubuhnya masih sehat, pikirannya jernih namun kemalasan menguasainya, (kata Abu Dzar "Barang siapa berperangai dengan kasal) ma-las (maka tiada diperolehlah) tidak pernah merasakan (akan bahagia di dalam dunia dan di dalam akhirat) besar akibat dari malas tersebut, ancaman kerugiannya bukan di dunia saja, tetapi juga di akhirat (dan setengah) sebagian (daripadanya) yg menyumbat galan menuju Allah ialah (futur artinya

lemah) kurang semangat, hati merasa berat (daripada mendirikan ibadah sebab bimbang) dan hatinya ber gantung (dengan dunia) kadang kala saat melak sanakan shalat dia tidak tau yg di bacanya dan lupa jumlah rakaat karena saking mabuk nya jiwa pada kesibukan berpikir soal dunia, baik itu harta, tahta dan wanita, padahal shalat itu ibadah inti dia bermunajah dan menyampaikan hajatnya kepada Allah, shalat khasyu akan menenang jiwa, menentramkan hati, ~~Shalat~~ Nabi Muhammad menghibur diri beliau lewat shalat, demikian juga sahabat beliau seperti Ibnu Abbas, semoga Allah meridhainya di dalam suatu perjalanan beliau menerima berita kematian anaknya beliau turun dari untanya dan shalat dua rakaat sambil berdoa di dalam tasyahud berapa lamanya kemudia beliau mengucapkan إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ Seraya berujar "aku telah melaksanakan apa yg telah di perintahkan Allah di dalam ki tabnya : وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ Dan minta pertolonganlah dengan sabar dan shalat. Beg itu indahnya konsep-konsep Islam saat menghadapi problema, Oleh karena itu

kita sampai terkipu cara-cara menkramkan jiwa yang disodorkan orang-orang kafir dan musrik, karena cara-cara mereka hanya rata-rata berhaluan keduniawian, ~~ketentra~~ menjanjikan ketentraman sementara lewat hipnotis kalimat-kalimat yg mengerakkan orang-orang awam untuk mengikutinya. (Dan setengah daripadanya malal artinya jemu dan puas daripada mem perbuat dia) akan ibadah-ibadah tertentu (karena ia berulang-ulang) seperti wirid setiap selesai shalat, membaca surat waqi'ah setiap selesai Isya dan Ashar untuk kelapangan hidup, membaca surat yasin untuk sesuatu hajat dan amalan-amalan yg di haruskan berulang-ulang (padahal belum lagi hasil yang di-kehendakinya) akibat kebosanannya dia berhenti di tengah jalan, kalau dia meneruskan akan sampai ketujuan, toh kejemuan lebih dominan, hasilnya ya kegagalan. kejadian ini banyak menimpa manusia, misalkan seorang ulama menasehatinya kalau ingin mendapat rizki melimpah tampa bersusah payah bacalah ﷲ L. tiap hari 5000 kali, diapun melaksanakan seperti anjuran, ~~tetapi~~ hingga sampai tiga

hari, namun hasilnya belum juga nampak, dia pun merasa jemu, karena banyaknya jumlah zikir yg harus dibaca, dia pun gagal!

(syahdan adalah sebab yang demikian itu selalian) yakni malas, lemah a'ta-ata, jemu (karena kurangnya iman dan daif) lemah (yakin) untuk membentuk keyakinan dan meningkatkan keimanan dibutuhkan pembuktian, sebenarnya fakta telah diuraikan panjang lebar oleh ulama akan keberhasilan mendekati Allah, lewat Ibadah berulang-ulang dan penuh kekhusyukan, terjadinya semua itu tiada lain selain kebodohan mereka, Orang-orang bodoh biasanya memusuhi apa yang belum diketahuinya, dan juga disebabkan (buta mata hati) sebab terus menerus di dalam maksiat serta melalaikan perintah-perintah Allah (dan mengikutkan nafsu akan hawanya) memperturutkan semua keinginan-keinginan nafsu, nafsu telah memperbudaknya, di seret dan ditendang menurut keinginannya.

(Dan yang menegah kan) mencegah (sampai orang yang salik) penempuh jalan Allah (kepada Allah itu pun amat banyak ~~sekali~~ sedangkan dari padanya syirik khafi artinya syirik) menyekutukan secara (yang tersembunyi) di hati (yaitu mem-

bangsakan) mengaitkan atau meyakini (segala perbuatan yang terbit) terjadi (daripada makluk itu kepada makluk gua tiada kepada Allah ta'ala karena hakikat) sebenarnya (segala perbuatan itu selalian nya) baik diam atau bergerak (terbit) tergadi menurut qudrat dan iradah (daripada Allah ta'ala jua adanya adalah segala makluk itu seolah-olah alat) perantara (perbuatan Allah ta'ala Maha suci Allah itu mengadakan sesuatu dengan alat) ini hanya contoh agar lebih dipahami, contoh ini tentu sangat beda dengan aslinya, mustahil. Allah ~~mentaluhkan~~ membutuhkan perantara, (dan setengah daripada nya) tabir tidak sampainya kita kepada Allah yaitu (ria artinya memperlihatkan ibadahnya itu kepada orang lain atau menghendaki dengan ibadanya itu akan suatu yang lain) agar manusia memuji, disegani karena banyak ibadahnya, tampa sadar dia telah menjauhi (daripada Allah) jikalau surga selalipun) keinginan tetap dimasukan dalam golongan ria, Ahli ibadah sebenarnya mereka mengerjakan perintah Allah dan Rasul tampa mengharap surga atau takut neraka, tujuannya cuma satu yaitu cinta Allah. Sesuai syair seorang wanita sufi bernama adalah Rabiah binti Ismail Al-Adawiyah Al-

(20)

Bashriyah Al-Qaisiyah, beliau dilahirkan bertepatan ketika Hasan Al-basri mulai mengadakan Majelis taklimnya thn 95 H atau 713 M, beliau dilahir di suatu desa di daerah Basrah, Irak, sebagai anak ke empat dari keluarga miskin, karena itu beliau di beri nama Rabiah, beliau pernah menjadi budak pada keluarga Al-Atik, dan akhirnya di merdekakan karena tuannya melihat cahaya memancar di kepala Rabiah menerangi ruangan waktu beliau ~~ber~~ sedang beribadah, setelah bebas dari budak beliau pun mengenalkan Ibadah, mengarahkan cintanya semata kepada Allah, sehingga beliau menjadi Sufiah besar sepanjang ~~a~~bat, beliau wafat thn 135, hijriah menurut ~~satu~~ satu pendapat, yang lain mengatakan 185H salah satu Syair ~~syair~~ beliau yg paling mengagah adalah

أُحِبُّكَ حُبَّيْنِ حُبَّ الْهَوَى
وَحُبًّا لِأَنَّكَ أَهْلٌ لِذَاكَ
فَأَمَّا الَّذِي هُوَ حُبُّ الْهَوَى
فَشُغْلِي بِذِكْرِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
وَأَمَّا الَّذِي أَنْتَ أَهْلٌ لَهُ
فَكَشْفُكَ لِي الْحُجْبَ حَتَّى أَرَاكَ
فَلَا الْحَمْدُ فِي ذَا وَلَا ذَاكَ لِي
وَلَكِنَّ الْحَمْدَ فِي

aku mencintaimu dengan dua cinta, cinta nafsu karena aku menginginkannya dan cinta karena engkau layak dicintai, ~~yang cinta nafsu membenarkan dirinya untuk selalu mengingat berzikir padamu~~ = Mu cinta hawa membenamkan diriku selalu berzikir pada-Mu dan membuatku lupa selain yang kucintai, sedang cinta disebab engkau layak di cintai ialah keterbukaan-Mu dari tirai sehingga aku dapat melihatmu. Aku tak patut mendapat pujian buat cinta pertama dan kedua namun segala puji untuk-Mu pada yg pertama dan kedua.

Penjelasan: cinta hawa adalah rasa cinta yg timbul dari nikmat dan kebaikan yg dilimpahkan Allah, ini cinta bersifat indrawi,
Cinta yg layak adalah cinta yg bukan di dorong kesenangan ~~jasmani~~ indrawi, tapi pembangkit cinta ini adalah Zat yg dicintai, Cinta ini tidak mengharapkan balasan sehingga bilau berkata di tempat lain "Selirangya aku beribadah kepada engkau karena takut siksa neraka, biarkanlah neraka bersamaku dan jika aku beribadah mengharap surga, biarkanlah aku jauh dari

surga, namun bila aku beribadah kare-
na cinta, limpatkanlah kelindahan-Mu
padaku.

(Setengah daripadanya) penghalang menuju
Allah (Sumiah artinya mengkhabar-khabarkan) atau
menyiarkan, memberitahukan (ibadanya yang ikhlas
karena Allah ta'ala itu kepada orang) pada-
hal dia tidak ikhlas itu dilakukan (supa-
ya dibesarkan orang dan dimuliakan orang)
dan orang-orang menganggapnya ke-
ramat, mengambil berkah padanya dan men-
cium tangannya, ini benar-benar tipuan
Setan yang nyata.

(Dan setengah~~nya~~ daripadanya) ujub artinya
membesarkan dan membanggakan ibadahnya padahal
tiada dilihatnya akan dia nikmat daripada
Allah ta'ala) dia menganggap semuanya itu
dilakukan dengan kekuatannya tampa meman-
dang kepada pemberi kekuatan, dia heran pada
kemampuannya beribadah,

(Dan setengah daripadanya) penghalang ke jalan
Allah (Sakeh Awalihi wa wuquufi maal ibad
artinya ~~orang~~ mendiding; yaitu memandang ia
akan ibadahnya daripada dirinya) ~~timbul dari~~ Seperti

karena ilmu, kehendak dan kemampuan yg dia miliki, sendiri tampa ada hubungannya dengan Allah (tiada dilihatnya akan dia nikmah) pemberian (daripada Allah ta'ala atasnya)
(dan setengah daripadanya hijab artinya dinding yaitu dinding Ibadah daripada segala cahaya yanya) atau kelebihan-kelebihan suatu 'Ibadah (dan perhiasannya) yg menimbulkan ketentraman waktu melaksanakan sebab bila beribadah hanya bertujuan ketenangan jiwa, berarti dia masih belum Ikhlas, ~~Orang Ikhlas tidak peduli hikmah dan dari~~ (dan kelelokannya) ibadah yaitu hikmah-hikmahnya misalkan berpuasa bisa menyehatkan menurut penehtian dokter atau wudlu mendidik kebersihan, shalat tahajjud menccrahkan pikiran dan memudahkan doa diterima serta menyembuhkan berbagai penyakit baik rohani atau jasmani atau memiliki keramat-keramat di luar logika manusia ~~Contoh berhubitah orang salih~~ (karena tiap2 satu amal Ibadah itu bagiannya Cahaya dan perhiasan dan kelelokannya) ~~dll~~ yaitu memiliki keistimewaan-keistimawaan tersendiri sebagaimana telah kita sebutkan tadi seperti yg telah kita sebutkan tadi

(maka berhentilah orang salik) (menempuh jalan Allah (kepadanya ~~(tarik)~~ merasa sudah cukup atau berhasil (daripada melihat akan (perhiasannya dan kemelokannya) (seperti mampu menampakkan hal-hal luar biasa (maka suka citalah ia dengan dia) yakni hatinya gembira, karena memandang efek-efek ajaib dari ibadah, bila dia berdoa segera terkabul, bila dia menyentuh orang sakit langsung sembuh (dan lupalah ia akan Allah ta'ala) yg telah menganugerahkan semua (daripada sebab yg demikian itu terbitnya keaneh-keanehan dari diirinya berkat ibadahnya, dia tertipu dengan hal-hal tersebut, akhirnya perjalanannya yg masih panjang terhenti oleh kerikil-kerikil kecil dari suatu kesenangan!

(Syahdan) tiada yang melepaskan akan ditau salik daripada segala perkara bahaya yang tersebut itu melainkan syahid) yakni ~~penyaksian~~ penyaksian hatimu (dan pandangmu bahwasanya segala perbuatan itu sekalian terbit) terjadi: atas qudrah dan iradah (daripada Allah ta'ala jua) hamba hanya mam

pu berucap لا حول ولا قوة إلا بالله
(tida daya pada menjauhi maksiat dan tiada upa
ya berbuat taat melainkan hakikat
atas kekuatan dan kehendak Allah (seperti
yg lagi akan datang kenyataannya) dije-
laskan secara terang (pada pasal yang
pertama ini Insya Allah) jikalau Allah meng
hendaki, karena semua mampu kita laku-
kan atas kehendaknya, oleh karena itu bila
kita akan berjanji melakukan sesuatu, ja-
ngan lupa mengucapkan Insya Allah, kare-
na kita tidak tau apakah ke depan ki-
ta masih hidup atau tidak untuk meme-
nuhi janji kita.

TAUHID AF'AL

(pasal Al-Awalu fi bayaani tauhidil Af'al)
bermula Pasal yg pertama pada menyatakan tauhid
Af'al artinya mengesakan Allah ta'ala pada segala
perbuatannya) (ketahui olehmu) hai sabik bahwa
sanya tiada yg melepaskan akan dikau daripada sega-
la perkara bahnya) yang menghalangi menuju Allah
dan menjadi kekasihnya (yg tersebut itu melainkan
pandangmu dan syuhudmu) penyaksian hatimu (akan
bahwasanya segala perbuatannya) baik gerak atau

diam, senang atau sedih, pokoknya (segala yg ber-
lalu) yakni terjadi (di dalam alam ini sekaliannya dari
pada Allah ta'alla) tidak keluar dari perbuatan Al-
lah (sama ada perbuatan itu baik pada rupanya)
secara bentuk lahiriahnya (dan pada hakikatnya)
esensi atau batinnya juga bagus (seperti
Iman) kepadanya hati akan esanya Allah, per-
caya pada malaikat, kitab, Rasul-Rasul, hari
qiyamat serta qadha dan qadar, adalah hal-hal
~~ibadia baik~~ baik dari tinjauan lahir dan batin
nya. (dan taat) tunduk patuh pada perintah Allah
dan Rasul tampa merasa berat di hati seperti
Firman Allah

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ

بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ

وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka tiada demi Tuhan engkau ya Muhammad
sesungguhnya tiada percaya mereka kepada Engkau
hingga ~~menghukumkan~~ mereka menangkatmu sebagai hakim (pemutus
hukum) pada sesuatu yg mereka perselisihkan di an
tara mereka kemudian tiada mendapat mereka pada
jiwanya benci pada sesuatu yg Engkau putuskan

dan merelca menerima secara sempurna

ayat ini menunjukan tidak sempurna iman dan taat seseorang sebelum dia ~~dia~~ ti rela dan gembira dengan keputusan Allah dan Rasul baik pada perkataan, perbuatan, mengerjakan yg di suruh atau menjauhi yg dilarang

(atau jahat pada rupanya), bentuk lahiriya buruk (tetapi tidak pada hakikatnya) pada asal mula terjadi baik (seperti kafir) ~~dan maksiat~~ yg sudah nyata buruk, ~~di dalam Al-quran~~ nya; mereka melanggar perintah Allah yaitu dengan menyekutukan Allah di sebabkan menuruti hawa nafsunya atau mengikuti nenek moyangnya tampa penelitian benar salahnya menurut timbangan agak atau syarat (dan maksiat), mereka berkubang dosa, walaupun masih mempercayai Allah sebagai tuhannya dan Nabi Muhammad sebagai Rasulnya, tetapi juga termasuk golongan jahat karena tidak menuruti perintah dan larangan-nya. ~~Allah~~, ~~sebagai~~ maksiat, bila terus-menerus melakukan ~~dosa~~ bisa menyeretnya mati tampa selamat iman dan akan sama tempatnya di neraka bersama orang-orang kafir.

Lalu pengarang beragumen kenapa kafir

dan pelaku maksiat dianggap baik menurut ha-
kikat? (karena kafir dan maksiat itu pada ha-
kikatnya ~~seperti iman dan taat~~ baik juga kare-
na terbit) dicipta (daripada ciptaan (yg baik yaitu daripa-
da Allah ta'ala dan tiap-tiap yg terbit) ~~yakni~~
yakni ~~yang~~ terjadi (daripada) ciptaan (Allah ta'ala
itu baik ~~juga~~ jua pada hakikatnya) sebab melihat ke-
pada penciptaNya yang Maha Baik, kadangkala
kita ~~seorang~~ menganggap semua ulama itu baik dan
mulia, karena ~~melihat~~ memandang pada ilmu yg dia miliki,
~~jadi tidak melihat~~ walau kenyataannya ada
~~jadi ilmu pada~~
juga ~~ulama~~ ulama jahat, bukankah tidak semua
pohon menghasilkan buah yang baik, sekalipun
pohon itu baik, ini hanya sebagai contoh untuk
mendekatkan pemahaman sedangkan Allah ta'ala
~~dan mutlak~~ sangat jauh dari kita umpamakan, akal
dan ilmu terhenti saat membicarakan hakikat sebenarnya. Agar kita tidak tergelincir pada
kesesatan cukuplah ini yg bisa kami berikan penger-
tian menurut hakikat, ~~tanpa~~ memandang pa-
da kenyataan pengarang melanjutkan (tetapi ja-
hat keduanya) kafir dan maksiat (pada ~~rupanya~~)
kenyataannya
yakni menurut ~~kenyataannya~~ (karena syara' yai-
tu AL-quran dan hadits (datang ia mencela

akan dia) kafir dan maksiat.

(Bermula kaifiat) cara memandang segala perbuatan itu daripada Allah ta'ala yaitu seperti bahwa dipandang nya dan syuhudnya) penyaksian hatinya dan dilihatnya dengan mata kepalanya dan dengan matahatinya bahwa sanya segala perbuatan terbit ia) ~~dari ciptaan Allah~~ daripada) ciptaan (Alla ta'ala dan membangsakan) atau menyandarkan (kepada yg lain daripada Allah ta'ala) yaitu kepada perbuatan makluk (itu majazi) yaitu ~~kiasan saja artinya~~ menempatkan sesuatu bukan pada sebenarnya maksudnya (tiada pada haki-katnya karena pada hakikatnya) asalnya (segala perbuatan itu daripada Allah ta'ala jua sama ada perbuatan itu daripada dirinya atau lain nya sama ada dengan mubasyarah (langsung) (atau tawallud) tidak langsung (dan artinya perbuatan mubasyar yaitu yg bersetta dengan qudrat) kemampuan (yg baru) dari maklu (seperti gerak pena (pada tangan org yg menyurat) gerak ~~tangan~~ pena sesai atau berserta dengan gerak tangan, tidak mungkin pena bergerak sendiri tampa ada tangan yang menggerakkan. (dan artinya) definisi ~~perbuatan~~ (dengan tawallud itu yaitu yg jadi daripada perbuatan yang mubasyarah) seperti hubungan tangan penulis

dengan pena, hasillah tulisan, tulisan ini dinamakan perbuatan tawallud, seluruh hasil karya manusia bagaimana canggihnya dan hebatnya dari masa lalu hingga qiyamat datang juga termasuk tawallud artinya tercipta dari kekuatan yang diberikan Allah pada hamba baik berupa ilmu pengetahuan atau kehendak. Pengarang mengemukakan contoh tawallud (yaitu seperti jatuh) atau melayang terlempar (batu pada tangan melempar) ini sebab tentu melayangnya batu disebabkan berkumpulnya kekuatan pelempar dengan batu, terjadilah lemparan.

(Dalil) (argumen) penguat (yang menunjukkan bahwasanya bahwasanya segala perbuatan itu terbit) berasal daripada Allah Ta'ala juga tiada pada lainnya itu Firman Allah ta'ala yang tersebut di dalam Al-quran وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُوْنَ artinya bermula Allah ta'ala juga menjadikan kamu dan barang perbuatanya kamu) diri dan perbuatan kita milik Allah, kepunyaan kita apa? masih kah berbangga hati ini bila mampu mengerjakan banyak ibadah atau melahirkan karya besar? tentu tidak kalau kita berbangga dengan sesuatu yang bukan milik kita?

(kata Syeik Muhammad Sulaiman Jazuli Rahimul
llahu ta'ala) Semoga Allah melimpahkan kasih sayang
nya untuk beliau (didalam syarh Dalailul khairat
tiada terbit) maksudnya tidak terjadi (daripada seo
rang daripada segala hambanya perkataan dan tiada
perbuatan dan tiada gerak dan tiada diam melain
kan sesungguhnya telah terdahulu ia pada ilmunya dan
qadanya) ketentuannya dan qudratnya) atau kekuasaannya)
bandingannya seorang Arsitek sebelum
rumah di bangun, di memori otaknya sudah terpam-
barkan bentuk rumah yg akan jadi, demikian juga di dalam
ilmu [pengetahuan] Allah, seluruh hal yang telah
terjadi atau akan terjadi sudah selesai dalam
ilmu Allah, sebenarnya kita menjalankan yang su-
dah pasti. (Intaha) selesai kutiban ucapan Syeik
Muhammad Sulaiman Jazuli (dan firmanya yang Ma-
ha Tinggi وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ artinya tiada
Engkau melempar ya Muhammad tatkala bersama
Engkau melempar tetapi Allah ta'ala jua yang melem-
par tatkala itu) secara mata mata, Nabi Mu-
hammadlah yang melempar, menurut hakikat
Allahlah yang aktib, Nabi berkedudukan pasif.
Disini juga dapat di fahami terjadinya lemparan
adalah perbuatan tawallud (tidak langsung) dari

Allah tetapi hasil dari perbuatan mubasyarah [perbuatan langsung] dari Allah Yg memberi kekuatan [qudrat] kepada Rasullullah untuk melempar (Dan lagi sabda Nabi ﷺ artinya tiada daya menjauhi kecuali dengan Allah artinya tiada daya menjauhi kan maksiat dan tiada upaya pada menger. jakan taat melainkan dengan daya dan upaya Allah ta'ala Tuhan Yg Maha Tinggi lagi Maha besar jua) Taat dan maksiat mampu dikerjakan karena kuasa yang dilim. pahkan oleh Allah. Bila Allah menciptakan seor ang hamba dekun di jalan taat, berarti Dia itu di kehendaki sebagai calon ahli Surga, tetapi bila terus menerus berlumur dosa dan mak. siat, berarti hati-hatilah Neraka menung gu anda, segeralah kembali ke jalan taat sebelum ajal datang, sebab kematian tak pernah terduga, jangan sampai tertipu de- ngan kekuatan berbuat maksiat yg diberikan Al. lah. (dan lagi sabda Nabi ﷺ.

لا تتحرك ذرة الا باذن الله

artinya tiada bergerak di dalam 'alam ini suatu zarrah) benda sekecil atom atau lebih kecil dari ini (jua pun melainkan dengan izin Allah ta'ala yakni

dengan iradat) kehendak (Allah taala) tampa kehendak Allah hamba ini tidak mampu berbuat apapun walaupun manusia diberikan guna kehendak, tetapi kehendak manusia asalnya dari Allah juga, dia hanya menjadi pelimpahan dari kehendak Allah (Dan lagi isyarah Nabi ~~tidak~~ dari pada tinda mendo'akan kafir quraisy yang menyakiti akan dia karena memandang ia akan nisbah ~~maksudnya atau menarik~~ (perbuatan itu kepada Allah) ~~sekaitkan~~

Begitu juga kita bila terjadi sesuatu musibah atau hal-hal yg memecahkan hati, agar kita sabar dan bisa menerimanya, yakinilah itu semua dari Allah, mungkin Allah sedang mencoba kita, bukankah kita tidak di biarkan hanya berkata "aku beriman!" tampa melalui ujian, kian tinggi tingkatan hamba di sisi Allah, ~~makin~~ kian berat ujian di berikan.

Bukan cuma kita saja di dunia ini yg mendapat cobaan, telah berlalu umat-umat ~~dah~~ dahulu, lebih berat cobaannya dari yg kita alami! Saat kedukaan menimpa, pandanglah orang-orang yg berduka lainnya, Anda tidak sendiri bukan?,

(Syahdan) maka manakala senantiasa yang

kau memandang kepada yg demikian itu) segala
nya perbuatan Allah (dan tahqiq) artinya ber-
sungguh-sungguhlah memperhatikan ~~dengan sebenarnya hati~~ (eng-
kau dengan dia) ~~pandangan~~ bahwa makluk
ini tiada memiliki apapun walau itu diri
nya sendiri, semuanya milik Allah dan per-
buatan Allah (niscaya lepaslah Engkau dari
pada perkara bahaya yg tersebut itu) seperti
bosan, malas mengerjakan ibadah, ~~hati~~ hati ma-
sih percaya pada kekuatan diri dan orang lain
yang sama dengan dirinya, ria, ujub seperti
(yang tersebut itu dan engkau lihat dengan
mata kepalamu dan dengan mata hatimu akan
segala wujud majazi) yang sebenarnya tiada
(ini, hapus la) tidak ada sama sekali (di bawah
cahaya nur wujud Allah yg sebenarnya) mik-
sudnya melihat semua perbuatan Allah, bu-
kan dari makluk, jadi jelas makluk tidak
ada, sekalipun pada pandangan mata zahir
ada, tetapi adanya sama dengan tidak ada,
seperti adanya bayangan suatu benda!
Renungkanlah, karena ini soal pelik, bila
salah dipahami akan menggelincirkan kaki
pada kekafiran dan ingat lah Setan sangat

barang bagi jenis (alakuan) yakni sesuka hati dalang dipermainkan wayang terse-
but (maka seperti tiada bagi wayang itu punya perbuatan sendirinya) tampa ada nya dalang (demikian itulah hamba de-
ngan tuhannya) Renungkan lah contoh ini agar anda terpirtunjuk, dan hati-hati lah bahwa Allah tiada seumpama apapun, jangan sampai pemikiran di rampas setan, apalagi kita sedang membicarakan ilmu ~~tau-~~ ~~ka-~~ ~~hid,~~ (ketuhanan, bila ~~ter~~salah berpikir, maka akan jatuh ke lobang kekafiran. (wassalam) semoga Allah memnyelamatkan aqidah kita hingga me-
raih hakikat suci menatap ilahi di surga nanti.

(Tetapi sungguhnyapun seperti demikian itu yakni segala perbuatan itu perbuatan Allah bu-
ka gua maka Engkau melampaui akan syareat Muhammadiah) yaitu hukum-hukum ~~ibadah~~ ibadah, muamalat, munakat dan jinayah yang di-
sampaikan dari Allah oleh Rasullullah.

Sungguh telah terbiasa orang-orang yang mengaku bertauhid tinggi, tampa mem-

peduli kan perintah dan larangan, mereka ber argumen bahwa semua perbuatan Allah, wa- lau itu maksiat! maka mereka hidupnya lebih hina dari binatang. bebas menuruti hawa nafsu tampa dilarat peraturan, berzina, mencuri, mabuk-mabukkan, ini ka- rena kurang memahami hakikat tauhid af'al.

Tauhid artinya mengesakan Allah

Af'al artinya semua perbuatan

Tauhid Af'al berarti mengesakan Allah pada semua perbuatan baik atau buruk. perbuatan baik bersifat perintah perbuatan buruk bersifat larangan perbuatan baik dikehendaki dan diridai perbuatan buruk dikehendaki dan tidak diridhai.

Sedangkan pada manusia diberikan ~~sifat~~ Iktiar atau usaha, dia bebas memilih menuju jalan baik ke surga atau jalan buruk ke Neraka, sedangkan usaha dan iktiar juga milik Allah!

Jadi alangkah sayangnya manusia, bila telah di pilih sebagai pendurhaka; tampa

menggunakan kesempatan bertaubat dan tunduk serta patuh pada Allah Penciptamu yang manusia sendiri tidak tau misteri penciptaannya, malah bila otaknya terus berpikir tentang ~~per~~ misteri di balik perbuatan Allah, tampa berpedoman pada jalan yang di bawa oleh Rasullullah, maka pemikirannya itu akan rancu dan memetik buah busuk, kalau anda tidak percaya silahkan saja berpikir sekehendakmu!

Kalau kamu ingin mengikuti jalan lurus ~~dari Rasullullah~~ (yaitu wajib atasmu mengerjakan segala yang di suruhkan Allah ta'ala dan Rasulnya dan wajib atasmu menjauhkan segala yang di larangnya jangan sekali-kali diitikad) di yakini di ~~dalam~~ hati (gugur taklif) atau hukum-hukum yang di pundakkan (syara' maka jikalau engkau itiqadkan gugur taklif syara' niscaya jadilah Engkau kafir zindiq) yang berpura-pura islam di depan manusia padahal di hatinya diisi kekafiran, mereka menyangka dirinya sudah mencapai tingkat paling tinggi padahal sedang

berenang di lembah kekafiran.

(كما يقول الجهلة) kami berlindung dari 'iti qad kafir dan ahli filsafat yang telah menyamakan Allah dengan makluk, Allah ada. lah makluk, makluk adalah Allah, perkataan mereka mengeletarkan Arasy dan tujuh petul langit dan bumi. ~~seperti Firman Allah~~: ~~إن الذين قالوا إن الله هو المسيح ابن مريم~~ ~~Hampirlah tujuh petal la~~ ~~ngit~~ Mereka juga menyakini alam ini qadim, terdahulu seperti Allah, sedangkan kafir Nasrani mengitikadkan Tuhan itu tiga, Tuhan bapak, anak dan ibu, diantara mereka ada yang mengangap Nabi Isa itu adalah Tuhan, mereka sama dengan kafir yahudi yang menyatakan tuhan beranak, Maha Suci Allah dari kepercayaan mereka.

~~Memang Mereka~~ Ada diantara rahib, rahib hindu dan Budha yang merenguk ketenangan meniru lewat keyakinan mereka telah bersatu dengan Tuhan, ~~mereka telah~~ mereka menyangka menjadi Tuhan, ~~mereka~~ ~~mereka~~ ~~mereka~~ nafsu. telah mencapai ke-

tinggian rohani; sehingga orang-orang ~~tidak~~ bodoh di antara mereka terus terbuai dalam kecaf iran atas pengaruh ~~pemimpin-pemimpin~~ mereka, tanpa ingin mencari kebenaran lagi, karena mereka berpikir itulah kebenaran sejati.

(Dan berpegang lah engkau pada syareat Muhammadiah) hukum-hukum Allah yang disampaikan Rasullullah (serta engkau ~~yakin~~ ~~meyakini~~ itiqad dan yakini ~~di dalam~~ ~~secara~~ (dan engkau pandang dengan mata hatimu akan segala perbuatan itu daripada baik dan jahat, selalian perbuatan Allah ta'ala) bukan dari makluk (dan lepas~~lah~~ engkau pada ketika itu daripada syirik kafi) yang tersembunyi di lubuk hati, ~~bahaya~~ dan lainnya daripada segala perkara bahaya yang tersebut itu, karena manakala engkau pandang kepada dirimu itu ada bagiya sesuatu perbuatan Niscaya ~~sunyi~~ (ada sunyi) maksudnya tidak lepas (Engkau daripada syirik khafi dan gikalau pun lepas lah engkau daripada syirik jali pun), mayoritas ummat Islam tetapi ~~tidak~~ ~~tunyei~~ tidak menyekutukan Allah secara terang-terang seperti menyembah patung.

matahari, bulan, bintang, planet dan lain-lain selain Allah, mereka tidak mempercayai dan meyakini hukum kausalitas atau sebab akibat, padahal itu hanya Sunatullah (peraturan Allah di alam ini) yang tidak memiliki kehendak dan kekuasaan sendiri kecuali diberikan Allah, mereka sudah sering melihat api itu pasti membakar, obat menyembuhkan, ~~makanan dicerna lambung~~, padahal ini cuma kebiasaan saja, kalau kata berpikir jernih banyak juga yang meminum obat tidak sembuh, atau api tidak membakar, ini bukan saja sebagai mukjizat Nabi Ibrahim, tapi banyak juga tukang-tukang sihir sekarang mampu berjalan di atas api, memegang api, tapi tidak terbakar, ~~dan ada~~ juga hukum kebiasaan tidak selamanya seperti itu, karena semua diatas kuasa Allah, dihadapan Allah kejadian biasa atau luar biasa sama saja.

Terjadinya skenario Allah secara tersembunyi & syirik kafir sebab lemahnya nur keimanan, padahal bagai

mana kebatnya suatu barang tidak akan memberi manfaat dan mudarat tampa seizin Allah. Berpegangalah pada tali yg kuat agar jiwa tidak goyang bila menghadapi suatu persoalan, tawakkallah pada Allah, Hanya Allah pemberi manfaat dan mudarat, kosongkan hati dari syirik khafi atau jali (dan arti syirik jali itu menduakan ~~menyekutukan~~ (Allah ta'ala) dengan yang lain (umpanya), dan lagi mengatakan Allah berangak, berkapak, beribu dua dapan kita mudah menjauhi semua ini (tetapi tidak lepas dan tiada keluar daripada syirik) khafi (tersembunyi) seperti firman Allah ta'ala

وما يؤمن أكثرهم بالله إلا وهم مشركون

artinya tidak percaya kebanyakan daripada mereka ialah Allah melainkan padahal mereka itu menyekutukan Allah akan dia dengan sebab memandang wujud yg lain daripadanya dan dengan sebab membangsakan perbuatan itu kepadanya sebab itulah sebab seperti ungkapan Syech 'Atailah

إرادتك التجريد مع إقامة الله إياك في الأسباب

من الشهوة الخفية وإرادتك الأسباب مع إقامة الله إياك في التجريد الحظ من الهمة العلية

keinginanmu untuk tajrid padahal Allah telah menempatmu pada maqam asbab (sebab) adalah syahwat yg tersembunyi, sedangkan keinginanmu untuk berusaha (menjalankan hukum causalitas) padahal Allah telah menempatkan dirimu pada maqam tajrid (tampa melalui sebab - tapi dia hanya melakukan ibadah kepada, Allah telah ~~menanggung~~ menjamin rizkinya dari segala penjuru) ~~berarti~~ keinginanmu itu berarti telah turun dari cita-cita tinggi.

Sebab-akibat dan tajrid adalah urusan Allah, bukan berarti kita harus menjauhi sunnatullah agar tidak terjadi syirik khafi, semua tergantung pada hati bila hati memandang segalanya menurut Allah, tentunya sebab akibat yang sedang dijalani tidak berpengaruh sedikit pun untuk dirinya, Islam mengkondaki hubungan timbal balik di antara dunia dan akhirat, ~~bukan~~ tidak mengabi-

hi dunia karena akhirat dan meninggalkan akhirat sebab dunia, tetapi gunakanlah dunia sebagai tempat menanam kebaikan, dan hasil nya akan di petik di akhirat. Bila kita berada di titik aman saat berada dalam sebab akibat, maksudnya sebab tidak mengganggu hubungan kita dengan Allah contoh nya kita seorang Usahawan kaya raya, tetapi kekayaan tidak pernah mengikat hati, sehingga kita gunakan untuk bersedekah, sedangkan ~~ibadah pribadi~~ secara pribadi pun ibadah kian meningkat, kalau tanda-tanda ini muncul, jangan sampai anda meninggalkannya, ~~untuk~~ mencukupkan hidup anda beribadah semata ~~tampa~~ tampa dikehendaki oleh Allah, sebab bisa jadi itu nafsu tersembunyi mu.

Demikian juga ahli ibadah, bila sudah berada pada posisi aman dengan terus - menerus mengabdi dan berzikir pada Allah, seolah rizkinya mengalir dari jalan yg tidak di sangka-sangka, jangan sampai berkeinginan berkerja menyibukkan diri dengan perdagan duniawi lagi atau berpegang pada sebab akibat, karena ini

berarti ~~orang itu~~ dia memiliki cita-
~~hanya~~ akan menurunkan ~~nya~~:
cita lemah dan telah turun ke tingkat
paling rendah di hadapan Allah, kecuali ka-
lau Allah yang menghendaki!

Kalau semua, kita serahkan pada
Allah jauhlah hati kita dari syirik ja-
li atau lehafi.

(kata Saidi Umar faridl Radiallahu
anhu) Semoga Allah meridhainya, beliau di-
candil sebagai sultan Asyikin, ~~orang~~ telah
terbenam dalam kerinduan pada Allah, se-
hingga mengungkap isi hatinya lewat
syair - syairnya, walaupun sebagian orang
menuduh beliau telah melakukan ke sesa-
tan nyata lewat syair-syair, ~~tetapi~~ mungkin
saja mereka tergelincir saat menafsirkan uca-
pan beliau, sebab seorang yang telah tengge-
lam dalam lautan cinta Allah, dia berucap
tanpa sadar, berbuat di luar akal.

Supaya kita tidak sesat memahami
ucapan Auliau dan waliyullah seperti beliau,
Ibnu 'Arabi, Syech Abu Hamid Al-Ghazali,
Syech Abdul qadir jailani dll, kami ingin
mengutip pesan dari kitab Manakib

Tajul Aulia wa burhanul ASFiya Icanga
Syech Abdul qadir Ibnu Mauhyidin Arbili

اذا سمعت كلمات من اهل التصوف والكمال
ظاهرها ليس موافقا لشريعة الهادي من الضلال
توقف فيها واسأل من العليم أن يعلمك مالم تعلم
ولا تمل الى الانكار الموجب للزوال لان بعض كلماتهم
مرموزة لا تفهم وهي في الحقيقة مطابقة لبطن
من بطون القرآن الكريم وحديث النبي الرحيم.
وهذا الطريق هو الاسلم القويم والصراط المستقيم

Artinya

Bila kamu dengar kalimat dari ahli tasauf dan orang-orang yang telah memiliki kesempurnaan di hadirat Allah Yg Zahir kalimat tidak sesuai syariat yang menunjukan pada kesesatan, berhentilah, mohonlah pada Allah Maha tau untuk mengajari mu apa yg belum kamu tau (bertanyalah pada orang yang berilmu) jangan langsung Kamu mengingkari karena sebagian kalimat mereka isyarat yg tidak kamu pahami, yang menurut hakikat sesuai dengan makna-makna batin Al-quran mulia dan hadits nabi yg penuh kasih Sayang. Maka inilah jalang yg paling selamat tepat dan lurus!

Salah satu ucapan Saidi Umar Farid adalah

وَلَوْ خَطَرَتْ لِي فِي سِوَى اللهِ إِرَادَةٌ

عَلَى خَاطِرِي سَهْوًا قَضَيْتُ بِرِدَّتِي

artinya jikalau terlintas di dalam hatiku suatu kehendak akan yang lainmu atas khatir) hatiku jikalau dengan lupa sekalipun niscaya aku hukum kan) atau telapkan (diriku dengan murtad)

Luar biasa lahir-batian beliau ber-hubungan dengan Allah, betray benar-benar telah menghapus kehendaknya, menyisakan kehendak Allah. Berpit memang keluar dari keinginan diri, walau kita sadar bahwa diri ini tidak pantas menginginkan! Berani lah diri berbisik bila dia tidak kenduk dan patuh pada kehendak Allah, bahwa dia telah melompat dari garis Islam! gangankan dibita begitu, dikatakan orang kafir orang kita bukan Islam, darah kita akan menghilah, apalagi distempel sebagai murtad atau kafir! hakikatnya kita telah murtad dari kafir dari ketentuan Allah, cuma nafsu dan setan telah menyamar kan semuanya!

(Dan tetapi engkau dikenalkan) dan masukkan (di dalam kitabnya) al-quran seperti telah tersebut, sebagai (musyrik) orang yang masih menyekutukan Allah, percaya pada kekuatan makhluk, yg ~~sebenarnya~~ hakikatnya dari Allah, dan diapun (dikeluarkannya daripada orang mukmin sebenarnya sebab yang demikian itu) yaitu hati masih terikat dengan selain Allah (dan tiada dibilangkan) atau digolongkan Engkau daripada orang yang menjalankan akan jalan mukmin sebenarnya itu melainkan bahwa engkau pandang tiada yang berbuat dan tiada yang hidup dan tiada yang maujud di dalam wujud ini) kecuali (hanya Allah ta'ala Semata-mata jua maka kerika itu baru engkau dinamai mukmin yang sebenarnya) sebab engkau ~~tidak~~ lagi terikat dengan wujud-wujud khayali, (dan lepaslah engkau daripada syirik khafi dan keluarlah engkau pada kerika itu daripada dinamai Allah ta'ala di dalam Al-Quran dengan musyrik) yang menduakan Allah (dan jadilah engkau pada kerika itu daripada ahli Tauhid yg sebenarnya daripada orang yang mempunyai surga yang bersegera di dalam dunia ini) yaitu kebahagian

jiwa berdekatan dengan Allah, tidak ter
goncang oleh kesedihan atau kesusahan dun-
nia, dia sadar bahwa itu perbuatan Allah.
bukankah kebahagian jiwa adalah Surga
dunia, sebab dia menemukan kekayaan ha-
kiki, yaitu kaya jiwa, bukan seperti pan-
dangan umum kaya menurut mereka ada-
lah mengumpulkan harta, memang menyim-
pan dan menimbun harta salah satu yg membuat
wanya tidak bahagia, dia masih terbelenggu oleh nafsunya seperti kisah seorang
lelaki bakhil, dia memiliki uang emas dan
perak yg sangat banyak, dia ~~mengabadikan~~
~~dalam~~ menimbunnya di sebuah lobang agar
tidak ada seorang pun tau, tiap hari dia ke-
tempat itu untuk memeriksa uangnya
masih ada atau tidak, sehingga membuat
curiga pencuri, saat dia pulang pencuri
pun datang dan mengambil semua uang
tersebut.

Esoknya si bakhil, waktu kembali kesitu
sangat kaget, melihat uangnya lenyap, dia
menangis, berteriak-teriak, mengundang orang
banyak berkumpul di situ, Salah satu

diantara mereka berceloteh
"Jangan kamu bersedih, ambillah batu dan kerikil sebagai ganti emas dan perak, taruhlah di lobang itu, lalu berkunjunglah tinggalah setiap hari seperti yg telah kamu lakukan, Ulang dan batu sama saja di sisi mu!"

Mereka yang hatinya telah dikuasai oleh selain Allah, hidupnya tidak pernah bahagia walaupun punya kekayaan sepenuh langit dan bumi.

(maka hazimkanlah) tetaplah (olehmu atasnya) memandang bahwa tiada perbuatan selain perbuatan Allah (karena baharusanya la sifat yg amat mulia yang menghampirkan akan dikau kepada ~~bahagia~~ Surga bahagia (yang kaqi akan datang di dalam akhirat maka engkau peroleh lah akan nikmat dua surga sepeti firman Allah ta'ala

AR Rahman 46 وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ

artinya bermula dua surga itu bagi barang siapa yg takut akan maqam (menghadap Tuhannya) Tuhannya. Dan surga yg pertama itulah Sur-

ya ma'rifah Allah ta'ala di dalam dunia ini)

اَلْمَعْرِفَةُ فِى الْغَيْبَةِ عَنِ الْغَيْرِيَّةِ

بِشُهُوْدِ الْاَحَدِيَّةِ

artinya ma'rifat ialah lenyap dari yang lain dengan pengalaman pada yang satu, demikianlah menurut Al-qusyairi, makluk alam dirinya telah sirna pada pandangannya, hanya Allah yang ada,

اَلْاَوَّلُ اَلرَّبَّنِ مَعْرِفَةُ

Permulaan Agama mengenal Allah

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ عَرَفَ رَبَّهُ

Siapa yang mengenal dirinya, niscaya mengenal (ma'rifat) tuhannya, dia mengenal dirinya baru Fakir, mengenal Tuhannya yg terdahulu dan kaya Imam Ghazali memperkenalkan ma'rifat sebagai berikut

اَلْمَعْرِفَةُ اَلْاِطِّلَاعُ عَلَى اَسْرَارِ الرُّبُوْبِيَّةِ

وَالْعِلْمُ بِتَرْتِيْبِ الْاُمُوْرِ الْاِلٰهِيَّةِ الْمُحِيْطَةِ

بِكُلِّ الْوُجُوْدَاتِ

Ma'rifat adalah mengetahui rahasia-rahasia Allah dan mengenal aturan Allah yang meliputi pada tiap-tiap yang maujud

Saudaraku Ali Salah satu Sahabat Allah yang Sudah tenggelam dalam lautan ma'rifah berujar رَأَيْتُ رَبِّى بِعَيْنِ قَلْبِى

فَقُلْتُ لَا شَكَّ أَنْتَ أَنْتَ

kulihat Tuhanku dengan mata qalbuku tiada raqu lagi engkau adalah Tuhanku

قِيلَ لِذِي النُّونِ الْمِصْرِي بِمَ عَرَفْتَ رَبَّكَ

عَرَفْتُ رَبِّي بِرَبِّي وَلَوْلَا رَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

orang bertanya pada Dzun Nun Mishri dengan apa anda bermarifat kepada Allah beliau menjawab: aku kenal Tuhan dengan Tuhanku, kalau bukan karena Tuhanku tidak ku kenal Tuhanku

Orang-orang yang telah mengenal Allah, dia tersungkur di hadirat Allah tampa ada kemampuan sedikitpun, karena segalanya dari Allah, dia tidak mengenal Allah, kalau bukan dari karunianya, menuju ke lautan makrifat tentunya berusaha sedikit demi sedikit memandang perbuatan Allah di alam ini, Apial Allah terbagi tujuh yaitu Iyad (إِيجَاد) mengadikan kadua تَخْلِيق (menciptakan), ketiga رِزْق (Tarziq) memberikan rizki, kempat إِحْيَاء (Ihya) menghidupkan, kelima إِمَاتَة (imatah) mematikan, keenam إِرْزَاء (menyusutkan

Sesuai dengan rukun fi'li (perbuatan) dalam shalat yaitu 1. berdiri 2. rukun 3. I'tidal 4. Sujud 5. duduk antara dua sujud 6. duduk Tahayyat 7. Tertib

(dan) orang-orang yang telah mencapai makrifat guna akan meraih (Surga yang kedua itulah surga yang maklum yang disebutkan Allah ta'ala akan dia di dalam quran yang mulia yaitu di dalam Akhirat yang kaqi akan datang) yang nikmatnya tidak pernah terlintas di hati, tak pernah terdengar di telinga dan tidak pernah di pandang mata

يُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا
قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا
كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا
وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ
لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا

(ayat ketinggalan bisadi tulis kaqi saat diedit) كَانُوا يَعْمَلُونَ

Mereka di keliling oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerak, dan seloki berisi minuman yang di ambil dari air yg mengalir, mereka tidak pening kepalanya dan tidak pula mabuk dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih dan daging burung dari apa yg mereka inginkan. Dan di dalam surga

ini ada beberapa ~~hadits~~ yg bermakna jelek tersembunyi mutiara yang tersimpan baik sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan

Ibnu 'Arabi menafsirkan ayat-ayat tadi sebut dengan ~~penafsiran~~ batiniah yaitu

{وطوف عليهم ولدان مخلدون} تفسيرهم قوله الروحانية الراقية

(kata syaikuna) guru kita (AL-'alim) orang yg berilmu (AL-'alamah) ~~pintar~~ banyak ilmunya (AL-bahru) lautan (AL-'ariiq) yang menenggelamkan (Maulana syech) pimpinan kita, tuan guru, namanya Abdullah Ibnu Hijazi Syarkawi Al-Mishri rahimahullahi (semoga Allah merahmati kasih sayang untuknya

"Barangsiapa masuk ke kapalku surga maka (Fah) ciri-cirinya menurut Dzun Al-Mishri tanda orang arif ada tiga pertama nur ma'rifat tidak memadamkan nur kewaraannya, kedua tidak berkeyakinan bahwa ilmu batin merusak hukum zahir, dan berlimpahnya nikmat Allah tidak mendorongnya menghancurkan tirai-tirai larangan Allah

Sedangkan Imam Syatibi menambahkan, ciri-ciri ahli ma'rifat ialah orang

yg hatinya laksana cermin, yg terlihat di dalamnya hal-hal gaib selain dia dan cahaya hatinya biasa lain kecuali sinar keimanan dan sinar kayakinan. Atas kadar kekuatan imannya bercahayalah hatinya. Dan ~~makrurat~~ kadar kekuatan sinar hatinya diperlihatlah dia berinsyahnyalah dengan Allah, menurut ukuran kekuatan musyahadah, mampulah ia berma'rifat dengan Asma Allah, Shifatullah. Dan menurut ukuran ~~kekuatan~~ kekuatan ma'rifatullah dengan asma dan sifat, ~~bertambah~~lah bisalah ia meraih ma'rifat Zatullah yg Maha Agung

Sama seperti kata Ibnu Arabi

~~فالقلب عند الصوفية وحل~~

الكشف والإلهام وأداة المعرفة

والمرآة تتجلى على صفحتها معاني

الغيب

Maka hati menurut para sufi adalah tempat kasyf dan ilham yang berfungsi sebagai alat buat ma'rifat dan cermin yg memantulkan makna-makna gaib

Saat ahli makrifat mendapatkan ini semua (di dalam dunia ini merasa biasa rindu ia kepada surga akhirat dengan nisbah) atau ~~bagaimana~~ dibandingkan di surga akhirat di dampingi dan di layani bidadari nya dan melainkan bukan dengan nisbah dari pada yg hasil disana yakni akhirat daripada ru'yah Allah ta'ala) tentunya melihat Allah nikmat paling besar di bandingkan semua kebahagian di dunia dan akhirat Firman Allah

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

القيامة ٢٢-٢٣

beberapa muka di hari itu bercahaya cerlang gemilang karena melihat kepada tuhan nya

Rasullullah bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّاسَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تُضَارُّونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَهَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ رواه البخاري ومسلم

(62)

Dari Abu Hurairah Rda. berkata bersabda Rsl. wasanya orang-orang bertanya kepada Rasullullah SAW: Apakah dapat kata melihat tuhan pada hari qiyamat (di akhirat)? maka menjawab Rasullullah: Apakah matamu rusak kalau melihat bulan purnama? jawab mereka Tidak ya Rasullullah, Apakah matamu rusak melihat matahari yg tidak dihalangi awan? Jawab mereka tidak ya Rasullullah. Lalu Rasullulleh bersabda ya begitulah engkau akan melihat Tuhanmu nanti (serupa itu)

Tentunya melihat tuhan ~~nasih~~ tidak keluar dari: لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ tidak serupa Allah dengan sesuatu apapun.

Melihat Allah bukan hal mustahil menurut nagal (Al-quran-hadits) ataupun akal (log.kal) Allah ada setiap yang ada bisa dilihat, tidak ada alasan untuk dikatakan tidak bisa dilihat, lebih-lebih di surga, bukan berarti Allah bertempat di surga, ~~karena Allah mempunyai tempat~~ (cara) ~~seperti makhluk-nya, contoh~~ tidak mesti Allah dilihat di surga, berarti

ah.
li-
/
u
vah
a.

dia bertempat di surga, perhatikanlah kita melihat bulan, bintang dan matari, di bumi, apakah semua itu ada di bumi, Jadi sudah jelas 'I'tiqad Ahlussunnah bahwa kita akan melihat tuhan di Surga (dan di samping) berdekatan (dengan hadirat Allah, dan) ~~maka~~ telah jelas sekarang bahwa (makrifat akan Allah ta'ala jauh sekali perbedaan antara dua hal itu yakni hal di dalam dunia dan hal di dalam akhirat kenapa bahwasanya barang yg dibukakan atas segala hati orang yg arif di dalam dunia hanya saja yaitu) bersifat (baharu) ~~tidak tetap~~ sedangkan di akhirat kekal, ~~dan~~ (dan) juga surga makrifah di dunia (Sebagian daripada yang disediakan oleh Allah ta'ala kepada mereka itu di dalam akhirat karena) Allah (memuliakan mereka itu di dalam dunia ini) dengan memasuki surga makrifah sebelum surga melihat Allah. (wallahu A'lam) Allah lebih mengetahui semua hal yg kita bicara وفوق كل ذي علم عليم dan diatas Orang yg ~~mempunyai~~ alim itu ada yang lebih 'Alim (Intaha) Selesai penjelasan Syech Abdullah Syarkawi

(Makna hubaya 2) adalah kata penghubung

untuk memperkuat peringatan, larangan dsbl, artinya sekali-x, benar-benar, ~~dan~~ di sini cocok kita artikan Maka benar-benar (wahai segala saudara-saudara ~~kalian~~ takut olehmu akibatnya lupa akan yang lain akibatnya memandang wahdatul Af'al (yaitu hanya satu pelaku yakni Allah (yang menyampaikan akan dilalu kepada memandang kecelakan yang wajibul wujud) di akhirat nanti, sedangkan di dunia ru'nya Allah hanya pernah terjadi pada Nabi Musa Muhammad S.A.W, pendapat ini di anut oleh Ibnu Abbas Rda, Abu dar Al-Giffari, Ikrimah maula Abbas, Syeik hasan Basri, Abu hasan Al 'asyari, Anas bin malik, Rabi'i guru Imam anas bin Malik, Muhammad bin kai ab, salah satu diantara mereka, Ibnu Abbas berkata

فَتَعْجَبُونَ أَنْ تَكُونَ الْخُلَّةُ لِإِبْرَاهِيمَ وَالْكَلَامُ
طُوسَى وَالرُّؤْيَةُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Apakah kamu heran kalau sifat khalil di berikan kepada Ibrahim, sifat kalim di berikan kepada Musa Alaihissalam dan sifat ru'yah di berikan kepada Nabi Muhammad S.A.W, di dalam kitab Fatawa Hadits'iyah

mengelakkan بَلْ جُمْهُوْرُ اَهْلِ السُّنَّةِ عَلَى
وُقُوْعِهَا لَهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ
اَلْمِعْرَاجِ بِالْعَيْنِ

tetapi mayoritas ulama Ahlussunnah wal jamaah berpendapat bahwa Tuhan dilihat oleh Nabi Muhammad S.A.W dengan mata pada malam mi'raj. malahan cucu beliau Saidina Hasan, disebutkan di dalam syarah muslim berani bersumpah

وَكَانَ الْحَسَنُ يَحْلِفُ لَقَدْ رَأَى مُحَمَّدٌ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ

Dan adalah Saidinal Hasan bersumpah, bahwa Nabi Muhammad S.A.W telah melihat Tuhan-nya. Selanjut peringatkan (dalam talent olehmu dari pada bahwa membangsakan) dan menganggap (dirimu menyadalkan suatu perbuatan, barang perbuatan ada lah) maksud walaupun perbuatan apapun dan sekecil apapun, seluruhnya adalah perbuatan Allah.

(Tambihu ya Ikwani) perhatikan wahai saudara-saudara (artinya ini suatu perkataan Yg) menyayatkan) atau arti lain (hai segala saudara-

bermula hasil kata syech Abdul wahab Syarani qaddasallahu sarrahu) semoga Allah membersihkan dan melimpahkan kesukaan pada beliau, beliau salah seorang ahli Sufi, Faqih, Zahid, Muhaddits, bermazhab syafi'i bertarikat syazali, nasab beliau bersambung kepada Saidina Ali bin Abi Thalib, beliau telah yatim berusia kecil, hafal Al-Quran usia 8 thn, selalu memelihara shalat pada waktunya, menghafal banyak matan kitab di antaranya Abi Syuja'(ilmu Fiqh mazhab syafi'i), Al-Jarumiah (ilmu Nahwu), beliau mulai belajar pada Saudara beliau dan yang mengasah beliau semenjak sepeninggalan orang tuanya yaitu syech Abdul Qadir, Thn 921 h, beliau berpindah ke Al-Azhar, usia beliau waktu itu 12 thn, menetap di mesjid Abi 'Abbas Ghamari, beliau pun telah menambah hafalannya seperti kitab Minhaj Imami Nawawi, Al-Fiyah Ibnu Malik, Taudih Ibnu hisyam, Jamiul Jawami' Al-Fiyah Al-'iraqi, Talkhis miftah, Syatibiah, Qawa'id Ibnu Hisyam dan kitab-kitab lainnya, beliau mengemu-

hafalannya di hadapan guru-gurunya, beliau tinggal di Jami' Ghamari sambil belajar dan mengajar selama 17 thn, kemudian berpindah ke Madrasah Ummu Khurad di sana mulailah bersinar nama beliau dan selanjutnya beliau menempuh jalan tasawuf dan bermujahadah setelah ilmu-ilmu bahasa Arab dan syariahnya benar-benar dipelajarinya; diantara karya beliau adalah Asraaru Arkanul Islam, Anwarul qudsiah, bahrul maurud, badrul munir, Thabaqat Sugra, Thabaqat kubra Thabaqat wasta, Miznul qubra, yawaaqit Jawaahir fi bayaani 'aqaid Akbar. beliau wafat di Al-Azhar pada Jumadil ula thn 973 h

Dan (Di dalam kitab jawaahir wa durr (pertcatnan) ia menaqal) maksudnya syeik Abdul wahab Sya'rani memindahkan atau menqutip (dari pada syech Muhyiddin Arabi Radiyallahu 'anhu) Semoga Allah meridai beliau, beliau dilahirkan di Murcia. Spanyol tahun 560 H, berasal dari keluarga Arab kuno, Ayahnya Ali Ibn Al-'Arabi seorang berpengaruh dan berkedudukan

tinggi. Ibnu 'Arabi termasuk pengarang produktif ~~dari~~ karyanya paling terkenal adalah Fususul hikam dan Futuhatul Makkiyah, ~~dan karya~~ dikalangan kaum sufi beliau dikenal sebagai Al-Syaikh Al-Akbar, beliau berujar (bermula segala Akwan) yaitu barang selain Allah (itu sekalian dinding yg mendinding.i) atau menghalangi (daripada memandang haq ta'ala padahal haq ta'ala gua yg berkuat ia di balik hijab Akwan ini) berarti alc. wan. atau barang selain Allah adalah hijab artinya tirai penghalang memandang pada Allah sebagai pelaku (tetapi) sebenarnya (Akwan ini tiada ia mendinding.i akan kita daripada memandang Allah ta'ala) melainkan persepsi-persepsi kita sendiri, segala sesuatu diciptakan oleh Allah, dan wujud asli segala sesuatu ini terlihat olehnya sedangkan manusia hanya melihat bayangan atau penampakan ~~segala~~ segala sesuatu ini terbentuk dalam otak mereka x segala sesuatu yg kita sadari dan segala sesuatu yg Allah beri

takan kpd kita dalam Al-Quran sb
gai wujud yg ada dan dia ~~di~~ cipta
kan dari ketiadaan
adalah diciptakan dan ~~sebar~~ benar-benar
ada, namun manusia tak dapat melihat
merasakan atau mendengarkan sifat dasar
hakiki dari segala ciptaan ini melalui in-
dra mereka, apa yg mereka lihat dan rasa-
kan hanyalah salinan dari apa yg mun
cul dalam otak mereka, jadi faktanya
bahwa alam semesta [materi, benda] adalah
sebuah ilusi [bayangan/fenampakan] yg
terbentuk di dalam otak kita, inilah
yg ~~menghalangi~~ selalu meniping kita untuk melihat
hakikat sebenarnya di balik itu semua
yaitu Allah (dan adalah misalnya
seperti bayang-bayang kaya yg di dalam
air itu kada la menegahkan) menga-
langi (kalau perahu hanyasanya yg mun-
dinding itu saraka) atau persepsi (kita
kepadanya gua dan kandang kita lapa-
danya gua) yg terpulas pada ilusi-ilu-
si yg hakikatnya kada itu (Barang
siapa terbuka dari yadanya hijab) yang

halang (itu niscaya dilihatnya yg memper-
buatkan segala perbuatan itu Allah ta'ala
sendirinya dan barang siapa tiada terbu-
ka hijab (penghalang (itu, terdindinglah dgn
Akuran (persepsi-persepsi ilusi (ini, dari-
pada memandang kepada fail (pelaku yg
haqiki yakni yang berbuat yg sebenarnya
yaitu Allah ta'ala) berkata Imam ghazali

فان الفاعل بالحقيقة واحد فهو المستغنى والمرجو
وعليه التوكل والاعتماد

Bahwa sesungguhnya yang berbuat sebenar
nya itu satu [Allah] dialah yg ditakutkan
dan diharapkan, dan kepada-nya berserah
diri dan berpegang, dengan begitu kita
telah benar-benar bertauhid yakni tau-
hid التوحيد ان لا فاعل الا الله تعالى
adalah tada yg berbuat kecuali Allah
ta'ala, dan jangan sampai kan kita
meninggalkan syara', karena ini juga
ketentuan Allah, makna Syara'

الشرع اثبات الافعال للعباد

adalah menetapkan [yg] perbuatan bagi hamba, bukan secara hakikat tetapi se-
cara majazi (bukan sebenarnya). Seperti

kita ~~menetapkan~~ menyebutkan "telah menulis oleh pena" kita tetapkan perbuatan menulis pada pena, ini dinamakan majazi, yang menulis sebenarnya adalah ~~tangan~~ orang yg menggerakkan pena.

(Maka tiba-~~tiba~~) jadilah kesimpulan bahwa (adalah Mazhab kaum) dalam ilmu Tauhid (pada) memandang (segala perbuatan hamba itu empat Mazhab ~~pertama~~ pertama yg tsb mengetahui mereka itu akan bahwa ~~sesungguhnya~~ sanya Allah ta'ala itu yg berbuat ia akan segala perbuatan ini dan hanya ditiadakannya oleh mereka itu bahwasanya yg berbuat akan segala perbuatan yg baru itu hamba juga dan adalah qudra) kekuasaan (hamba yg baru itu memberi bekas) atau efek (ia pada segala perbuatan hamba yg baru maka yaitu Mazhab Mu'tazilah yg bidah lagi pasif) mereka dalam berpikir mendewakan aqal, sehingga semua harus menurut logika, adhirnya mereka di ~~ff~~. Sesat

kan oleh aqal mereka sendiri,

Alhamdulillah untuk jilid pertama buku ini saya batasi ~~tutup~~ sampai di sini dulu, semoga Allah ta'ala memberkahi umur kami dan meningkatkan kualitas dan kuantitas amal saya, sehingga saya bisa melanjutkan menulis syarah kitab AD-Durrah nafis ini, dan apa yg telah kami tulis ini, kami berdoa kepada Allah agar mampu kami Amalkan, dan rencana kami nantinya kitab ini akan kami ~~saya~~ gubah lagi ke dalam tulisan Arab melayu, agar bisa di pakai oleh orang-orang yang ingin mempelajarinya di kelompok pengajian-pengajian di manapun berada, karena dengan memakai aksara ~~bahasa~~ Arab terasa lebih berkah, kami dlm mensyarah ini memakai beberapa referensi seperti; kitab jauhar tauhid, go mslh Agama Sirajuddin Abbas. TASauf Tematik, Dr M. Solihin, Ilmu TASawuf I Hm. Asjuradie, mutalah Imam Ghazali dan Hurun yahya, sungguh mukmini. Bahasa Arab mana yang lain dll.

Selesai pkl 00.29 hari kamis 20-06-1430 17.06.09 masehi oleh hamba dhaif lagi amat fakir kepada Allah Taala fakhrurrazi MyCfakruddin di PISU pusun sridadi Medan

MENGENANG MATINYA TEMAN BAIK ADZKIA

Jum'at 1930 (2.06.09)

"Bi teman Adzkia kedua-duanya telah mati! Saya terkejut, hati terasa sedih, adzkia sangat sedih pada dua anak kucing tersebut!

"Kenapa mati? apakah tidak dikasih makan?

"Dikasih! tiga kali sehari!" jawab ummi Adzkia, hatiku langsung teringat bagaimana seorang wanita ahli Ibadah di zaman Nabi mengurung ~~kucing~~ kucing, tidak memberikan makannya, hingga kucing itu mati. Wanita itu dimasukkan ahli Neraka oleh Nabi!

Bila Adzkia tau, dua temannya itu sudah tidak ada lagi, dia pasti sedih juga, baru tadi malam dia bermain-main dan membelai salah satu anak kucing tersebut, memang yang menjadi kawan Adzkia tadi malam sudah sangat lucu, kalau ini yg mati masuk akal, tetapi temannya satu lagi masih lincah, kok mati juga, ini benar-benar tragedi tidak beres? apakah ada orang yang meracuninya? benar-benar kejam dia itu, kalau memang ya! atau kucing itu penderita penyakit membahayakan? seribu tanya masih mencengkram jiwaku, inilah kematian bila dalang tidak bisa dikira tunggu Nanti!

(Selasa) 05.41 28-5-1430, 26-5-2009

Tadi malam kebahagiaan meliputi jiwaku, ingin aku segera menorehkan pena di kertas + menuliskan kejadian mimpiku, toh kantuk mengalahkan semuanya, kupejamkan mataku lagi, sembari kulanjutkan mimpiku, ya bermimpi bertemu Rasullullah, saya melihat beliau sedang memberi nasehat "Jauhilah dunia! bertawakkallah. Ada sejumlah kalimat akhir, aku telah lupa padahal tadi malam sudah kuhafalkan, biar kutuliskan pagi ini, bukankah mimpi hanya diceritakan). Setelah itu Rasullullah meminta izin, akupun yang sudah dilanda rindu kepada Rasul, berujar "ya Rasul, bawalah diriku ikut dengan mu!" tiba-tiba ~~beliau~~ tubuhku terlepas terserap bersama beliau, cahaya wajah beliau yg amat cemerlang, membuat jiwa terpental dan tersadar dari mimpiku!

Aku menyesali tadinya menulis tadi malam, sepertinya nasehat beliau terakhir telah terlupakan!

Aku benar-benar tidak tau apa hikmah semua ini, tapi semua orang ingin kebaikan semoga! Amin